

Analysis Of Accounting Information Systems For Cash Receipts And Disbursements At Family 24 Pagar Dewa Pharmacy, Bengkulu City

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Tunggalan Sai¹ Wagini² Nenden Restu Hidayah³

^{1,2,3}) Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ tunggalan.sai@gmail.com

How to Cite :

Sai, T., Wagini,W., Hidayah,N,R,. (2024). Analysis Of Accounting Information Systems For Cash Receipts And Disbursements At Family 24 Pagar Dewa Pharmacy, Bengkulu City .Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen, 7 (1). DOI: <https://doi.org/10.62820/trt.v7i1>

ARTICLE HISTORY

Received [29 Mei 2024]

Revised [10 Juli 2024]

Accepted [22 Juli 2024]

KEYWORDS

Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Disbursements

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan transaksinya sehari-hari membutuhkan kas, dimana hal tersebut sangat penting bagi perusahaan itu sendiri. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu menurut teori Mulyadi (2019:379). Metode analisis data adalah analisis deskriptif komperatif antara teori SIA penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi dengan Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang ada di Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu meliputi: fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan prosedur yang membentuk system. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdapat kesesuaian fungsi yang terkait dan jaringan prosedur yang membentuk sistem dengan teori yang disampaikan Mulyadi, karena pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdapat proses penerimaan kas dan juga fungsi yang terkait dengan penerimaan kas namun tidak terdapat fungsi pengiriman. Untuk dokumen yang digunakan ada beberapa dokumen yang tidak digunakan oleh Apotek karena semua transaksi dilakukan secara terkomputerisasi. Begitu juga dengan pencatatan hanya melakukan pencatatan pada buku kas masuk. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdapat kesesuaian dan ketidaksesuaian antara teori Mulyadi dengan yang dilakukan oleh Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Kesesuaian terlihat dari fungsi yang ada telah sesuai dengan teori Mulyadi namun tidak adanya fungsi pemeriksaan interen. Untuk Dokumen yang digunakan tidak ada kesesuaian dengan teori Mulyadi karena banyak dokumen yang tidak dibuat oleh Apotek seperti permintaan pembuatan cek dan juga tidak adanya penyiapan dana untuk pengeluaran seluruh transaksi pengeluaran kas langsung dikeluarkan oleh kasir ataupun oleh Apoteker dan pengeluaran secara tranfer dilakukan oleh pemilik Apotek.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the accounting information system for cash receipts and disbursements at the Family 24 Pagar Dewa Pharmacy in Bengkulu City according to Mulyadi's theory (2019:379). The data analysis method is comparative descriptive analysis between the SIA theory of cash receipts and cash disbursements according to Mulyadi and the Family 24 Pagar Dewa Pharmacy, Bengkulu City. The results of the research show that the accounting information system for cash receipts and cash disbursements at the Family 24 Pagar Dewa Pharmacy, Bengkulu City includes: related functions, documents used, accounting records used and procedures that form the system. The cash receipt accounting information system at the Family 24 Pagar Dewa Pharmacy, Bengkulu City has a compatibility with the related functions and the network of procedures that form the system with the theory presented by Mulyadi, because at the Family 24 Pagar Dewa Pharmacy, Bengkulu City there is a cash receipt process and also functions related to receipts. cash but there is no delivery function. For the documents used, there are several documents that are not used by pharmacies because all transactions are carried out computerized. Likewise with recording, only making entries in the cash entry book. The accounting information system for cash disbursements at the Family 24 Pagar Dewa Pharmacy, Bengkulu City, there are conformities and discrepancies between Mulyadi's theory and what is carried out by the Family 24 Pagar Dewa Pharmacy, Bengkulu City. Conformity can be seen from the existing functions which are in accordance with Mulyadi's theory but there is no internal inspection function. The documents used are not in accordance with Mulyadi's theory because many documents are not made by pharmacies, such as requests for making checks and there is also no preparation of funds for disbursement of all cash disbursement transactions directly issued by the cashier or by the pharmacist and disbursement by transfer is carried out by the pharmacy owner

PENDAHULUAN

Sistem informasi dimaksudkan untuk mempermudah tugas pengguna sehingga menghemat waktu, biaya, dan sumber daya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi sangat penting sama seperti sumber daya lain yang dimiliki perusahaan seperti peralatan, persediaan atau pabrik karena informasi yang handal akan sangat mendukung perusahaan untuk maju dan berkembang dalam iklim dunia usaha yang sangat kompetitif (Mulyadi, 2019:32). Masalah dalam sistem informasi diantaranya, waktu, lingkungan sistem yang berubah, perubahan prosedur operasional. Sedangkan masalah sistem informasi yang berhubungan dengan karakteristik informasi adalah relevansi, keakuratan yang memiliki faktor kelengkapan, kebenaran dan keamanan, ketepatan waktu, ekonomi yang memiliki faktor sumber daya dan biaya, efisiensi, apakah ada kegagalan dalam perencanaan, dapat dipercaya serta kegunaannya (Mulyadi, 2019:35). Perusahaan memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang diperlukan untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang menyangkut aktivitas dan kelangsungan hidup perusahaan. Karena sistem informasi mengandung unsur-unsur pengendalian maka perusahaan dapat menjalankan pengendalian-pengendalian yang diterapkannya dengan baik (Midjan, 2020:44). Perusahaan berhadapan dengan ribuan bahkan jutaan transaksi dalam menjalankan usahanya. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang efisien dan efektif guna menangani transaksi yang sedemikian rupa. Transaksi-transaksi sejenis dikelompokkan untuk mempermudah pemrosesan, seperti siklus transaksi, siklus pengeluaran, siklus konversi dan siklus pendapatan. Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan transaksinya sehari-hari membutuhkan kas, dimana hal tersebut sangat penting bagi perusahaan itu sendiri. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan

untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Bebas berarti perusahaan bebas menggunakan kas untuk biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid. Kas bukan hanya sebagai modal awal sebuah perusahaan namun juga menjadi tolak ukur sebuah perusahaan tentang besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Kemungkinan penyelewengan kas sangat besar, mengingat sifatnya yang sangat mudah dipindahtangankan. Maka setiap perusahaan dan manajemen wajib memiliki sistem informasi akuntansi yang jelas dan ketat baik dari segi pendidikan, keahlian dan keterampilan dalam tugasnya.

Hal tersebut menjadi tolak ukur sebuah perusahaan wajib memiliki sistem yang tepat untuk dapat mengawasi penerimaan dan pengeluaran kasnya. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya. Sistem akuntansi penerimaan kas mempunyai manfaat dalam suatu perusahaan yaitu mencegah terjadinya kelalaian pencatatan dalam jumlah yang tidak sesuai, penggelapan uang kas serta dapat membantu untuk meminimalisir berapa besar anggaran kas yang harus disediakan dalam menunjang aktivitas kebutuhan perusahaan. Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu kesatuan unsur- unsur sistem akuntansi pengeluaran kas yang saling bekerjasama diantaranya yaitu fungsi- fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan . Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu proses penanganan dan pengawasan terhadap pengeluaran uang kas perusahaan yang digunakan untuk pembelian tunai, pelunasan utang, dan pembayaran biaya-biaya atau kewajiban lainnya. Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu merupakan usaha pribadi yang bergerak dalam menjual berbagai macam obat-obatan. Adapun Sumber penerimaan kasnya dari banyaknya penjualan obat serta produk lainnya yang disediakan oleh Apotek. Pengeluaran kas dari Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdiri dari biaya listrik, gaji karyawan, dan lain-lain dalam kesehariannya, potik Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu masih memakai standar manual dalam melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran kasnya. Yakni menggunakan nota penjualan/pembelian yang disetor ke bagian admin. Sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan masih sangat besar karena kurangnya control dan tenaga keuangan yang memadai mengingat admin yang tersedia pada perusahaan hanya satu dan merangkap semua bagian keuangan pada perusahaan tersebut. Terkait hal tersebut maka penulis memiliki kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi pada potik Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu belum maksimal.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi dalam bentuk data – data keuangan perusahaan. Data – data keuangan ini akan dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan ataupun pihak di luar perusahaan untuk kepentingannya masing – masing. Untuk melakukan semua ini diperlukan sistem dimana sistem ini dimaksudkan untuk mengatur arus dan pengolahan data akuntansi yang biasa disebut dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga kata yaitu sistem, informasi dan akuntansi. Sistem merupakan serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan (Krismiaji, 2019:98). Informasi merupakan data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan (Andi, 2019:54). Akuntansi merupakan proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk pihak – pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2020:101).

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya (resources), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan dan data lainnya menjadi informasi, informasi inilah yang dikomunikasikan kepada para pengguna informasi keuangan ini (Ardana dan Lukman, 2019:164). Menurut Andi (2019:76), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi ini dapat berupa sistem manual maupun sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru. Apapun pendekatannya yang digunakan, prosesnya masih sama karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2019:112). Sedangkan menurut Mulyadi (2019:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah kerja para akuntan dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu sistem informasi akuntansi juga merupakan segala informasi keuangan maupun informasi non – keuangan yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang disajikan dalam suatu entitas sesuai kebutuhan pengguna untuk menghasilkan sebuah keputusan yang akurat.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 IAI (2015), kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat cair (liquid), berjangka pendek dan dengan cepat dapat disajikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Agoes (2019:88), mengemukakan kas merupakan asset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Menurut Samryn (202:142), menemukan kas adalah aset perusahaan yang terdiri dari uang kertas, uang logam, money orders dan cek. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada ditangan atau dalam deposito di bank atau lembaga keuangan lainnya. Dari beberapa pengertian yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan kas adalah asset lancar dalam neraca yang paling liquid, karena dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran serta menunjukkan daya beli secara umum. Adapun sumber pendapatan menurut PSAK No.23 adalah sebagai berikut: (1) Penjualan barang, (2) Penjualan Jasa (3) Bunga, Loyalti dan Dividen. Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya asset perusahaan berupa kas. Menurut Mulyadi (2019:379), sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan : (1) Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan melibatkan pihak – pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check, (2) Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas merupakan prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun dari piutang yang dapat dengan siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Sistem Penerimaan Kas Dari Penjualan

Berikut sistem penerimaan kas dari penjualan yang dibagi menjadi tiga prosedur menurut Mulyadi (2019:380):

a. Penerimaan kas dari over – the – counter sale.

Over – the – counter sale yaitu pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan menerima barang yang dibeli. Kemudian perusahaan menerima uang tunai, pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu

kredit atau kartu debit, cek pribadi (personal check), sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

b. Penerimaan kas dari Cash – On – Delivery sales (COD sales).

Cash – On – Delivery sales (COD sales) adalah transaksi penjualan yang melibatkan perusahaan angkutan umum atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan dan kantor pos. COD sales merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran.

c. Penerimaan kas dari credit card sale.

Sebenarnya kartu kredit bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun bagi penjual.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas (Bahri, 2019:89). Sistem akuntansi pokok pengeluaran kas yang digunakan adalah dengan melalui cek dan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek berhubungan dengan sistem pencatatan utang. Terdapat dua pilihan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai yaitu sistem dana kas kecil dengan fluctuating-fund-balance sistem dan imprest sistem (Mulyadi, 2019:425).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2019:206), deskriptif yaitu statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yaitu penulis meneliti data-data yang berhubungan dengan siklus pendapatan, fungsi yang terkait, catatan yang digunakan dan diagram alur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dari Over The Counter Sale pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu merupakan rangkaian dari sistem penerimaan kas yang diperoleh dari Over The Counter Sale. Dengan menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu akan dapat diketahui sesuai atau tidak sesuainya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi. Dari hasil perbandingan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan menurut Mulyadi dengan Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Perbandingan Antara SIA Penerimaan Kas dari Over The Counter Sale menurut Mulyadi dengan SIA Penerimaan Kas menurut Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Keterangan	Mulyadi	Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu	Sesuai/ Tidak Sesuai	Keterangan
Fungsi yang terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi penjualan 2. Fungsi kas 3. Fungsi gudang 4. Fungsi pengiriman 5. Fungsi Akuntansi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Penjualan 2. Fungsi Kas 3. Fungsi Gudang 4. Tidak ada fungsi pengiriman 5. Fungsi akuntansi 	<p>Tidak Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi penjualan dilakukan oleh asisten apoteker, tidak sesuai dengan teori karena tidak adanya fungsi penjualan yang bertanggung jawab melakukan penjualan 2. Fungsi kas dilakukan langsung oleh kasir 3. Fungsi Gudang dipegang langsung oleh bagian gudang 4. Tidak ada bagian pengiriman karena tidak melayani pengantaran barang 5. Fungsi akuntansi dipegang langsung oleh apoteker sehingga tidak sesuai dengan teori karena fungsi akuntansi harus dipegang oleh seseorang yang memahami tentang laporan keuangan
Dokumen yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktur Penjualan Tunai 2. Pita Register Kas (Cash Register Tape) 3. Credit Card Sales Slip 4. Bill of Lading 5. Faktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktur penjualan tunai 2. Struk belanja dari program computer 3. Slip pembayaran debit 4. Slip pembayaran 	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat penjualan obat dibuktikan dengan faktur penjualan tunai 2. Adanya bukti penjualan dengan resi atau struk belanja 3. Bukti penerimaan

	<p>Penjualan COD</p> <p>6. Bukti Setor Bank</p> <p>7. Rekap Beban Pokok Penjualan</p>	<p>QRIS</p> <p>5. Tidak melayani COD</p> <p>6. Bukti setor bank</p> <p>7. Tidak ada perekapan beban pokok penjualan</p>	<p>Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<p>kas melalui debit atau transfer</p> <p>4. Bukti penerimaan kas menggunakan aplikasi QRIS</p> <p>5. Apotek Family 24 tidak melayani penjualan secara COD dan juga tidak melayani pengantaran barang, apoik Family hanya melayani pembeli yang langsung membeli obat ke Apotek</p> <p>6. Adanya bukti setoran bank</p> <p>7. Tidak dapencatatan perekapan beban pokok penjualan karena harga penjualan berdasarkan harga beli</p>
<p>Catatan akuntansi yang digunakan</p>	<p>1. Jurnal penjualan</p> <p>2. Jurnal penerimaan kas</p> <p>3. Jurnal umum</p> <p>4. Kartu persediaan</p> <p>5. Kartu gudang</p>	<p>1. Tidak ada jurnal penjualan</p> <p>2. Tidak ada jurnal penerimaan kas</p> <p>3. Tidak ada jurnal umum</p> <p>4. Kartu Persediaan</p> <p>5. Kartu Gudang</p>	<p>Tidak Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>	<p>1. Tidak ada melakukan penjumlahan penjualan, pencatatan penjualan hanya dibuat rekap di komputer</p> <p>2. Tidak ada membuat jurnal penerimaan kas</p> <p>3. Tidak ada jurna umum</p> <p>4. Kartu persediaan dipegang oleh orang Gudang</p> <p>5. Kartu Gudang sama dengan kartu persediaan</p>

Jaringan prosedur yang membentuk sistem	1. Prosedur Order	1. Prosedur order	Sesuai	1. Order penjualan dilakukan langsung ke konsumen
	2. Prosedur Penerimaan Kas	2. Prosedur penerimaan kas	Sesuai	2. Penerimaan kas dilakukan oleh kasir
	3. Prosedur Penyerahan Barang	3. Prosedur penyerahan barang	Sesuai	3. Barang diserahkan oleh kasir setelah selesai pembayaran
	4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai	4. Prosedur pencatatan penjualan tunai	Sesuai	4. Pencatatan penjualan tunai dilakukan di program computer
	5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank	5. Prosedur penyetoran kas ke bank	Sesuai	5. Penyetoran ke bank dilakukan oleh apoteker
	6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas	6. Prosedur pencatatan Penerimaan Kas	Sesuai	6. Pencatatan penerimaan kas dilakukan melalui program computer
	7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan	7. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan tidak dilakukan	Tidak Sesuai	7. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan tidak ada dilakukan

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat perbandingan antara sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan di Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya kesesuaian antara teori yang disampaikan oleh Mulyadi dengan Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu untuk fungsi yang terkait dan prosedur yang membentuk system. Karena dalam fungsi yang terkait telah ada di Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu seperti fungsi order penjualan, fungsi penerimaan kas, fungsi fungsi akuntansi dan fungsi Gudang namun tidak ada fungsi pengiriman. Sedangkan untuk jaringan prosedur yang membentuk system pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu telah melakukan prosedur penjualan tunai sesuai dengan teori yang disampaikan mulyadi.

Namun terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori Mulyadi diantaranya:

1. Tidak adanya bagian penjualan karena penjualan dilakukan oleh asisten apokter. Penjualan di Apotek Family 24 dilakukan langsung oleh asisten apoteker tanpa ada bagian khusus penjualan, jadi adanya perangkapan tugas antara asisten apokter dengan bagian penjualan.
2. Tidak ada bagian pengiriman karena tidak melayani pengantaran barang Pada Apotek Family 24 tidak melayani pengantaran barang dan pengiriman barang, karena bagi konsumen yang ingin membeli obat bisa langsung datang ke Apotek. Untuk itu tidak adanya bagian pengiriman barang.
3. Tidak ada bagian akuntansi karena dilakukan oleh apoteker. Yang menjadi bagian akuntansi adalah apoteker dan tidak sesuai dengan jabatannya karena yang biasanya jadi bagian akuntansi adalah seseorang yang memahami tentang laporan keuangan sehingga adanya perangkapan tugas antara apoteker dengan bagian akuntansi.
4. Apotek Family 24 tidak melayani penjualan secara COD Apotek Family 24 juga tidak memberikan pelayanan penjualan secara COD.

5. Tidak ada pencatatan perekapan beban pokok penjualan karena harga penjualan berdasarkan harga beli. Penetapan harga pokok yang dilakukan oleh Apotek Family 24 adalah berdasarkan harga beli ditambah dengan keuntungan dan tidak ada dilakukan pencatatan harga pokok
6. Tidak ada melakukan penjumlahan Apotek Family 24 tidak melakukan penjumlahan dalam kegiatan penerimaan kasnya baik itu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum.
7. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan tidak ada dilakukan oleh Apotek Family 24 karena tidak dilakukan perhitungan terhadap beban pokok penjualan.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Apotek Family 24

a. Pagar Dewa Kota Bengkulu

Untuk system pengeluaran kas pada Apotek Family 24 Pagar Dewa kota Bengkulu terdapat kesesuaian dan ketidaksesuaian antara yang dilakukan oleh Apotek Family 24 Pagar Dewa kota Bengkulu dengan teori Mulyadi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Perbandingan Antara SIA Pengeluaran Kas menurut Mulyadi dengan SIA Pengeluaran Kas menurut Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Keterangan	Mulyadi	Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu	Sesuai/Tidak Sesuai	Keterangan
Fungsi yang terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Kas 2. Fungsi Akuntansi 3. Fungsi Pemegang Dana Kas 4. Fungsi Pemeriksa Intern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Kas (Kasir) 2. Fungsi Akuntansi (Apoteker) 3. Fungsi Pemegang Dana Kas (Pimpinan/ Pemilik) 4. Tidak ada fungsi pemeriksaan internal 	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi kas dipegang oleh kasir 2. Fungsi akuntansi dipegang oleh apoteker 3. Pemegang dana kas dipegang langsung oleh pimpinan 4. Tidak adanya fungsi yang bertugas menjadi pemeriksaan interen sehingga jika terjadi penyelewengan terhadap kas tidak ada yang bisa mengetahuinya.
Dokumen yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti Kas Keluar 2. Permintaan Pengeluaran Kas 3. Bukti Pengeluaran Kas 4. Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bukti pengeluaran 2. Adanya faktur pemesanan barang 3. Adanya bukti pengeluaran kas 4. Tidak ada pengisian Kembali dana kas 	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti kas keluar dibuktikan dengan kwitansi dan nota 2. Padanya permintaan pemesanan barang 3. Seperti bukti pembayaran gaji, faktur pembelian barang 4. Tidak adanya tersedia dana kas dan pengisian dana kembali
Catatan akuntansi yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal Pengeluaran Kas 2. Register Cek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada jurnal pengeluaran kas 2. Tidak ada register cek 	<p>Tidak Sesuai</p> <p>Tidak Sesuai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada pembuatan jurnal 2. Tidak ada register cek karena pengeluaran

				dilakukan menggunakan uang kas dan transfer bank
Jaringan prosedur yang membentuk sistem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Permintaan Cek.. 2. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar. 3. Prosedur Pembayaran Kas. 4. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pembayaran 2. Pembuatan bukti pengeluaran 3. Prosedur Pembayaran Kas 4. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas 	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pembayaran dilakukan langsung menggunakan kas atau melalui transfer bank yang dilakukan oleh pimpinan 2. Bukti pengeluaran kas akan dibuktikan dengan slip pembayaran gaji pada saat pengeuaran kas untuk membayar gaji karyawan, kwitansi pembayaran untuk pembayaran sewa toko, bukti pembayaran listrik pada saat pembayaran listrik dan juga adanya bukti pelunasan hutang pada saat membayar faktur pembelian yang jatuh tempo dan faktur pembelian kas pada saat membayar dengan kas 3. Prosedur pembayaran kas akan dilakukan oleh kasir tentunya berdasarkan persetujuan dari apoteker, dan pembayaran gaji dilakukan oleh apoteker sedangkan untuk pembayaran yang membutuhkan transfer bank dilakukan langsung oleh pimpinan 4. Pencataan pengeluaran kas akan dicatat langsung oleh apoteker pada buku catatan pengeluaran kas.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesesuaian dan ketidaksesuaian antara teori yang disampaikan oleh Mulyadi dengan yang dilakukan oleh Apotek Family 24 karena pada fungsi yang digunakan pada Apotek Family 24 tidak adanya Fungsi pemeriksaan interen sedangkan fungsi ini sangat penting dalam pengeluaran kas. Karena fungsi pemeriksaan interen ini bertugas untuk mengawasi pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Selain itu pada dokumen yang digunakan juga terdapat ketidak sesuaian karena Apotek Family 24 tidak memiliki dana kas yang dikhususkan untuk pengeluaran kas. Dan juga tidak adanya permohonan atau permintaan pembuatan cek untuk pembayaran transaksi. Selain itu pada catatan yang digunakan juga tidak sesuai karena pada Apotek

Family hanya menggunakan bukti kas keluar untuk pengeluaran kas. Kas hanya di catat pada buku pengeluaran kas tanpa dilakukan penjurnalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada di Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang ada di Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu meliputi: fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan prosedur yang membentuk system.
2. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari over the counter sale pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdapat kesesuaian fungsi yang terkait dan jaringan prosedur yang membentuk sistem dengan teori yang disampaikan Mulyadi, karena pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdapat proses penerimaan kas dan juga fungsi yang terkait dengan penerimaan kas namun tidak terdapat fungsi pengiriman. Untuk dokumen yang digunakan ada beberapa dokumen yang tidak digunakan oleh Apotek karena semua transaksi dilakukan secara terkomputerisasi. Begitu juga dengan pencatatan hanya melakukan pencatatan pada buku kas masuk. Namun terdapat beberapa hal yang tidak sesuai seperti tidak adanya fungsi penjualan, tidak ada fungsi pengiriman dan tidak ada fungsi akuntansi, selain itu ketidaksesuaian juga terlihat dari tidak ada system COD, tidak ada pereapan beban pokok penjualan dan juga tidak melakukan penjurnalan.
3. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdapat kesesuaian dan ketidak sesuaian antara teori Mulyadi dengan yang dilakukan oleh Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Kesesuaian terlihat dari fungsi yang ada telah sesuai dengan teori Mulyadi namun tidak adanya fungsi pemeriksaan interen. Untuk Dokumen yang digunakan tidak ada kesesuaian dengan teori Mulyadi karena banyak dokumen yang tidak dibuat oleh Apotek seperti permintaan pembuatan cek dan juga tidak adanya penyiapan dana untuk pengeluaran seluruh transaksi pengeluaran kas langsung dikeluarkan oleh kasir ataupun oleh Apoteker dan pengeluaran secara tranfer dilakukan oleh pemilik Apotek.

Saran

1. Diharapkan adanya fungsi penjualan, fungsi akuntansi yang melakukan pencaatatan kas masuk dan kas keluar serta pembuatan laporan keuangan karena fungsi ini dilakukan oleh apoteker dan penjualan dilakukan langsung oleh asisten apoteker. Diharapkan melakukan penjurnalan dan pencatatan harga pokok penjualan.
2. Diharapkan kepada Apotek Family 24 Pagar Dewa Kota Bengkulu untuk menyediakan bagian pemeriksaan interen dengan tujuan tidak adanya kecurangan dalam pengeluaran kas, membuat dana kas kecil agar tidak terjadi kekeliruan dalam kas dan juga melakukan penjurnalan pada setiap transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2019. Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. (E. Suharsi, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Andi. 2019. Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi. Yogyakarta: TMBooks, ed.
- Ardana, Cenik., & Lukman. Hendro, 2019. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bahri, Syaiful. 2019. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Damayanti, M. Yusuf. Hernandez. 2020. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran KAs KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(2), 57-61.
- Dita, Dinda. Kama., & Tantina, Haryati. 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT. Bulan Biru Tour and Travel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
- Krismiaji. 2019. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Midjan. La. 2020. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan: Lingga Jaya. Bandung
- Mulyadi. 2019. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L. M. 2020). Pengantar Akuntansi. Buku 1, Edisi IFRS. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sihaloho, Debora. Ester., Ilat, Ventje., & Suwetja, Gede. I. 2022. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 1183-1190.
- Sugiyono. 2019. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.